

**HUBUNGAN CERITA DAUD DAN GOLIAT DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN KARAKTER PAK KELAS V DI SD NEGERI 173140 PAGAR BATU
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

**Panni Debora Simbolon¹, Irma J Simanjuntak², Meliana Yulan Sari Sagala³,
Andar Gunawan Pasaribu⁴**
simbolonpanni76gmail.com, simanjuntakirma48@gmail.com, sagalameliana728@gmail.com,
andargunawanpasaribu@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This research is initiated by the significance of the role of character strengthening and learning motivation among fifth-grade students at SD Negeri 173140 Pagar Batu, which is pursued through the internalization of Christian values within Biblical narratives. The objective of this study is to determine the correlation between the understanding of the story of David and Goliath and the learning motivation in Christian Religious Education (PAK) character building among fifth-grade students at SD Negeri 173140 Pagar Batu for the 2025/2026 academic year. This study employs a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through the distribution of closed-ended questionnaire instruments to respondents to measure the variables of perception of the David and Goliath story and learning motivation. The results of the data analysis indicate a positive and significant relationship between the understanding of the David and Goliath story and the learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri 173140 Pagar Batu for the 2025/2026 academic year, as proven by the positive and significant relationship test analysis of the data on: a) the validity test with the acquisition of $r_{xy} > r_{table}$ ($\alpha=0.05$, $n=32$) = 0.296; b) the reliability test with the acquisition of $r_{11}=0.813$, meaning that based on the calculated correlation index, this value lies within the very strong interpretation (0.800–1.000). This indicates that a better understanding and internalization of the values of courage and faith within the story of David and Goliath leads to higher student engagement in following PAK character learning. The study concludes that contextual Biblical narratives play a strategic role in stimulating the learning motivation of fifth-grade students in Christian Religious Education subjects at SD Negeri 173140 Pagar Batu for the 2025/2026 academic year.

Keywords: Story of David and Goliath, Learning Motivation, Christian Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh signifikansi peran penguatan karakter dan motivasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 173140 Pagar Batu, yang diupayakan melalui internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam narasi Alkitab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pemahaman cerita Daud dan Goliat dengan motivasi belajar Pendidikan Karakter PAK siswa kelas V SD Negeri 173140 Pagar Batu Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui penyebaran instrumen angket tertutup kepada responden untuk mengukur variabel persepsi cerita Daud dan Goliat serta variabel motivasi belajar. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman cerita Daud dan Goliat dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 173140 Pagar Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang dibuktikan melalui analisa uji hubungan yang positif dan signifikan data pada: a) uji validitas dengan perolehan nilai $r_{xy} > r_{tabel} (a=0,05, n=32) = 0,296$; b) Uji reliabilitas dengan perolehan nilai $r_{11} = 0,860$, artinya dengan indeks korelasi hitung, nilai tersebut berada pada interpretasi sangat kuat (0,800-1,000). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai keberanian, serta iman dalam kisah Daud dan Goliat, maka semakin tinggi pula dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran karakter PAK. Simpulan dari penelitian ini adalah narasi Alkitabiah yang kontekstual memiliki peran strategis dalam memicu motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173140 Pagar Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Cerita Daud dan Goliat, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada hakikatnya bukan sekadar transfer pengetahuan teologis, melainkan upaya transformatif dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Di tengah tantangan era digital yang mendegradasi moralitas remaja, pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam kurikulum persekolahan untuk menciptakan generasi yang berintegritas. Karakter yang kuat diyakini menjadi landasan bagi munculnya motivasi belajar yang stabil, karena siswa yang memiliki prinsip nilai yang baik cenderung memiliki tanggung jawab akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, integrasi narasi Alkitab dalam pembelajaran PAK di sekolah menengah pertama menjadi sangat krusial sebagai stimulus pembentukan perilaku.

Secara teoretis, Thomas Lickona dalam menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku yang saling berkaitan. Dalam konteks PAK, narasi Alkitab seperti kisah Daud dan Goliat berfungsi sebagai modeling atau keteladanan yang kuat bagi siswa. Perilaku manusia dibentuk melalui pengamatan terhadap figur teladan. Cerita Daud yang menghadapi raksasa dengan iman dan keberanian memberikan representasi visual bagi siswa bahwa tantangan besar dalam hidup, termasuk hambatan dalam belajar, dapat diatasi melalui keteguhan hati dan kepercayaan kepada Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru PAK di SD Negeri 173140 Pagar Batu, teridentifikasi adanya fluktuasi motivasi belajar pada siswa kelas V. Beberapa siswa menunjukkan gejala kurang percaya diri dan mudah menyerah saat menghadapi materi pembelajaran yang kompleks. Guru menyatakan bahwa meskipun siswa mengetahui

cerita-cerita Alkitab, internalisasi nilai keberanian dari tokoh Daud belum sepenuhnya terwujud dalam semangat belajar mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kognitif mengenai cerita Alkitab dengan implementasi motivasi karakter dalam aktivitas akademik sehari-hari. Khususnya kelas V, transisi emosional remaja memerlukan pendekatan pedagogis yang menyentuh sisi afektif. Jika hubungan antara pemahaman cerita Daud dan Goliat dengan motivasi belajar dapat dibuktikan secara signifikan, maka metode naratif-kontekstual dapat menjadi rekomendasi utama dalam pengembangan materi Pendidikan Karakter PAK di sekolah tersebut untuk tahun pembelajaran 2025/2026.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur kekuatan hubungan antara pemahaman nilai-nilai dalam cerita Daud dan Goliat dengan tingkat motivasi belajar pendidikan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya memberikan data objektif mengenai efektivitas penggunaan materi Alkitab sebagai stimulan motivasi. Fokus penelitian ini dibatasi pada aspek keberanian, kepercayaan diri, dan persistensi yang tercermin dari karakter Daud, dikaitkan dengan dorongan internal siswa untuk mencapai prestasi akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis maupun sistematis bagi guru Pendidikan Agama Kristen agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang relevan dan konseptual dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam konteks ini memerlukan pendekatan sistematis dalam pengumpulan dan penyajian data. Menurut Arikunto, metode penelitian dipandang sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu yang spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan pencatatan serta analisis data empiris melalui pemanfaatan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yakni cerita Daud dan Goliat sebagai Variabel Bebas (X) dan motivasi belajar sebagai Variabel Terikat (Y).

KAJIAN TEORI

CERITA DAUD DAN GOLIAT

Konsep Cerita Daud dan Goliat

Kisah ini bermula di Lembah Elah, tempat tentara Israel di bawah pimpinan Raja Saul berhadapan dengan pasukan Filistin. Dari barisan Filistin, muncul seorang raksasa bernama Goliat dari Gat yang memiliki tinggi sekitar enam hasta sejengkal (sekitar tiga meter) dengan perlengkapan senjata tembaga yang sangat berat (1 Samuel 17:4-7). Selama empat puluh hari, Goliat menantang pasukan Israel untuk mengirim satu orang sebagai lawan duel guna menentukan pemenang perang, namun seluruh tentara Israel merasa sangat ketakutan dan tidak ada yang berani maju (1 Samuel 17:10-11, 16).

Daud, seorang pemuda penggembala yang sedang mengantarkan makanan untuk kakak-kakaknya, merasa terpanggil untuk menjawab tantangan tersebut karena ia tidak rela tentara Allah yang hidup dihina oleh orang yang tidak bersunat (1 Samuel 17:26). Meskipun ia tidak memiliki pengalaman perang dan tubuhnya tampak kecil, Daud menolak menggunakan baju zirah logam milik Raja Saul dan memilih untuk menghadapi Goliat hanya dengan membawa tongkat, lima batu licin dari sungai, dan sebuah umpan (1 Samuel 17:38-40). Dengan keberanian yang bersumber dari iman, Daud menyatakan bahwa ia datang menyerang demi nama Tuhan Semesta Alam yang telah dihina oleh raksasa tersebut (1 Samuel 17:45). (Alkitab Terjemahan Baru, 1974:86-90)

Saat pertempuran dimulai, Daud berlari ke arah barisan musuh dan melepaskan satu batu dengan umbannya yang tepat mengenai dahi Goliat hingga raksasa itu jatuh tersungkur ke tanah (1 Samuel 17:48-49). Daud kemudian mengambil pedang Goliat sendiri untuk memastikan kemenangan tersebut, yang seketika memicu semangat pasukan Israel untuk mengejar dan mengalahkan tentara Filistin (1 Samuel 17:51-52). Kemenangan ini menjadi bukti nyata bahwa keberanian dan iman kepada Tuhan mampu mengalahkan tantangan hidup yang tampak mustahil untuk dihadapi, sebagaimana dicatat dalam narasi Alkitab bahwa kekalahan Goliat menunjukkan bagi seluruh dunia bahwa ada Allah di Israel (1 Samuel 17:46). (Alkitab Terjemahan Baru, 1974:90-92)

Ciri-Ciri Penerapan Cerita Daud dan Goliat

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sejatinya merupakan proses transformatif yang bertujuan menghubungkan kebenaran teologis dengan realitas kehidupan praktis peserta didik.

Secara umum, cerita Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran kognitif, tetapi berperan sebagai sarana utama untuk membangun koneksi mendalam antara nilai-nilai iman dan pengalaman sehari-hari siswa. Melalui narasi yang kontekstual, ajaran kristiani yang bersifat abstrak dapat disederhanakan menjadi pesan moral yang nyata, sehingga siswa tidak lagi menganggap teks Alkitab sebagai sejarah masa lalu, melainkan sebagai panduan hidup yang relevan dengan tantangan personal mereka saat ini.

Sebagaimana dikutip oleh (Elsiani & Tanyid, 2025), Sinambela dkk menyatakan dalam konteks yang lebih spesifik, integrasi antara narasi Alkitab dan pengalaman hidup ini secara langsung memicu peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Hal ini terjadi karena siswa merasakan bahwa pembelajaran PAK menjadi lebih bermakna dan aplikatif bagi kehidupan pribadi mereka, yang kemudian mendorong keterlibatan aktif dalam setiap proses diskusi. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati dalam (Grace Margareta Clara et al., 2025), yang menegaskan bahwa relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan gairah belajar, sebagaimana terlihat pada ketertarikan siswa terhadap kisah "Daud dan Goliath" yang menginspirasi keberanian dalam menghadapi masalah nyata. Merujuk pada metode cerita Alkitab, khususnya kisah Daud dan Goliath, dikonstruksikan melalui karakteristik metode cerita yang direpresentasikan sebagai lima indikator utama, yakni 1) kualitas penyampaian narasi sebagai pengganti metode tradisional melalui penggunaan figur keteladanan dan pembangunan narasi yang menyenangkan, 2) stimulasi interaksi edukatif yang memicu siswa untuk bertanya secara aktif, berdiskusi kelompok, memberikan interpretasi mandiri terhadap kisah yang didengar, 3) kedalaman muatan nilai teologis yang menonjolkan aspek iman dan kepercayaan kepada Tuhan, 4) dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, daya tarik dan fokus pembelajaran yang efektif dalam menjaga konsentrasi serta menciptakan dinamika kelas yang lebih terarah dibandingkan pendekatan konvensional, 5) hingga relevansi kontekstual narasi yang menyediakan ruang bagi siswa untuk memosisikan diri dalam peran tokoh serta mengaitkan pesan cerita dengan pengalaman hidup pribadi secara emosional dan spiritual.

Sebagai kesimpulan, penggunaan cerita Alkitab yang relevan dengan pengalaman nyata siswa merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk memperkuat motivasi belajar dan internalisasi karakter. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyajikan nilai-nilai teologis yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinergi antara ketepatan narasi dan pengaitan

dengan realitas praktis siswa menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran PAK yang transformatif serta berkelanjutan.

Langkah-Langkah Penerapan Cerita Daud dan Goliat dalam Pembelajaran PAK

Penerapan metode cerita Daud dan Goliat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dibuat dengan pendekatan yang terstruktur agar nilai-nilai iman Kristen dapat dipahami secara optimal oleh siswa. berdasarkan teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget dalam (Dominggos Simanjuntak & Nendissa, 2025), anak-anak pada Tingkat sekolah dasar berada pada proses pertumbuhan yang membangun struktur pemahaman mandiri melalui interaksi edukatif dalam ruang dialog yang reflektif. Dalam hal ini, guru harus menyiapkan narasi keteladanan Daud secara menyenangkan dan menggunakan media pendukung, seperti gambar, boneka, maupun media lainnya.

Menurut (Grace Margareta Clara et al., 2025), ada 2 strategi yang dapat diterapkan bagi guru PAK dalam memanfaatkan video cerita Alkitab online agar meningkatkan kreativitas dan keterampilan pembelajaran. Di antaranya adalah: 1) identifikasi tujuan pembelajaran; menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, seperti pemahaman moral, berpikir kritis, penguatan iman, dan memilih video yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih mudah menghubungkan cerita dengan topik pembelajaran. 2) kurasi dan evaluasi video; mencari video cerita Alkitab di platform terpercaya (Youtube, Bibleproject, dll) dan menontonnya terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian dengan konteks pembelajaran dan nilai iman Kristen.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyampaian cerita terutama cerita Daud dan Goliat untuk anak usia SD harus bergerak dari hal-hal yang bersifat fisik-konkrit menuju ke pemahaman logis-reflektif. Dengan memanfaatkan media visual yang nyata pada awal cerita, menjaga alur logika sebab-akibat yang jelas pada saat narasi, dan mengakhirinya dengan penarikan kesimpulan yang relevan dengan keseharian anak, cerita tidak hanya menjadi sarana hiburan. Metode naratif-kontekstual yang berbasis pada perkembangan kognitif ini terbukti efektif dalam membantu anak menyerap informasi, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai karakter secara mendalam.

MOTIVASI BELAJAR

Makna dan Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum dimaknai sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Nababan, 2020) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan agama kristen, motivasi ini bukan sekadar dorongan untuk mendapatkan nilai akademis, melainkan sarana untuk membangun koneksi mendalam antara nilai-nilai teologis dan pengalaman sehari-hari siswa. Motivasi berfungsi sebagai mesin penggerak yang memastikan siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam memahami makna iman secara utuh

(Masrurroh, 2017) menyatakan bahwa tujuan utama dari motivasi belajar adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar mereka merasa bahwa proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka. (Sinar, 2018), etika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung menunjukkan ketertarikan yang jauh lebih besar terhadap materi, terutama ketika metode yang digunakan bersifat interaktif seperti penggunaan cerita alkitab. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung dan menciptakan dinamika kelas yang lebih aktif serta terarah.

Lebih jauh lagi, motivasi belajar bertujuan untuk membangun motivasi belajar yang berkelanjutan melalui keterlibatan emosional siswa. (Juliarti et al., 2025) menegaskan, dengan melibatkan aspek emosional dan spiritual, siswa tidak hanya memahami sebuah nilai secara intelektual, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, kisah daud dan goliath digunakan untuk memotivasi siswa agar memiliki keberanian dan iman dalam menghadapi tantangan hidup, yang menunjukkan bahwa motivasi bertujuan membentuk karakter yang tangguh. (Jokhoa, 2025)

Dalam proses pendidikan karakter, motivasi belajar bertujuan agar nilai-nilai moral yang diajarkan dapat terinternalisasi secara mendalam di dalam hati dan pikiran siswa. Melalui narasi yang melibatkan aspek emosional, siswa dibantu untuk menyerap informasi secara bertahap melalui pengulangan yang menyenangkan, seperti lagu, gambar, atau permainan. Motivasi dalam hal ini berperan memastikan bahwa nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan harapan benar-benar tertanam dan tidak hanya didengar sebagai doktrin semata. (Idrus & Mareta, 2022)

Secara spesifik, motivasi belajar juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi ajar. Ruang dialog yang tercipta dari motivasi yang tinggi memungkinkan siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan interpretasi terhadap apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, tujuan akhir dari motivasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus transformatif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual anak.

Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum dipahami sebagai seluruh daya penggerak psikologis di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai secara optimal. Karakteristik motivasi ini tercermin melalui adanya hasrat untuk berhasil, ketekunan dalam menghadapi tugas, serta keuletan dalam mengatasi kesulitan tanpa mudah menyerah pada hambatan eksternal. Secara lebih mendalam, motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang memastikan energi intelektual siswa terfokus pada pemahaman makna materi, sehingga proses pembelajaran tidak sekadar menjadi aktivitas rutin melainkan sebuah usaha pencapaian kompetensi yang terarah.

Pada tingkat yang lebih spesifik, karakteristik motivasi belajar dalam ranah pendidikan karakter menekankan pada keterlibatan emosional dan transformasi kognitif siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan operasional konkret di mana siswa membangun struktur pemahaman mandiri melalui interaksi yang relevan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, motivasi belajar ditandai dengan munculnya rasa ingin tahu yang besar terhadap nilai-nilai spiritual dan moral, yang kemudian mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta jauh dari kesan dogmatis yang kaku.

Implementasi operasional dari karakteristik tersebut dijabarkan melalui indikator variabel motivasi belajar pendidikan karakter menurut teori piaget dalam (Simanjuntak et al., 2025) yang meliputi: (1) ketertarikan dan kesenangan belajar, dengan sub-indikator semangat mengikuti kegiatan interaktif dan kenyamanan menyerap nilai melalui metode tidak kaku; (2) partisipasi aktif dalam proses belajar, mencakup keaktifan melakukan aksi partisipatif dan keterlibatan penggunaan media pendukung; (3) respons reflektif dan dialogis, yang diukur melalui keberanian mengajukan pertanyaan spontan dan kemampuan merespons ruang dialog

secara bijak; (4) internalisasi nilai dan empati, meliputi kemampuan membayangkan posisi tokoh cerita serta tumbuhnya rasa empati terhadap sesama; (5) penerapan karakter secara konkret, yang ditandai dengan keinginan melakukan tindakan baik secara langsung serta konsistensi menunjukkan sikap jujur dan penuh harapan sebagai hasil pengulangan pesan alkitab.

Karakteristik motivasi belajar merupakan sinergi antara dorongan internal untuk berprestasi dan respons eksternal terhadap lingkungan belajar yang menstimulasi aspek afektif serta kognitif siswa. Melalui indikator yang mencakup aspek minat, partisipasi, refleksi, empati, hingga aplikasi nyata, motivasi belajar berfungsi memastikan bahwa pendidikan karakter mampu mengubah pengetahuan moral menjadi tindakan konkret. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam karakter dan integritas iman.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 173140 Pagar Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel X (Certa Daud dan Goliat)

Dari hasil pengolahan data jawaban siswa tentang Hubungan Cerita Daud dan Goliat dengan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter PAK Kelas V di SD Negeri 173140 Pagar Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026 memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Adapun indikator Cerita Daud dan Goliat dalam penelitian ini, diantaranya: 1) kualitas penyampaian narasi sebagai pengganti metode tradisional melalui penggunaan figur keteladanan dan pembangunan narasi yang menyenangkan, 2) stimulasi interaksi edukatif yang memicu siswa untuk bertanya secara aktif, berdiskusi kelompok, memberikan interpretasi mandiri terhadap kisah yang didengar, 3) kedalaman muatan nilai teologis yang menonjolkan aspek iman dan kepercayaan kepada Tuhan, 4) dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, daya tarik dan fokus pembelajaran yang efektif dalam menjaga konsentrasi serta menciptakan dinamika kelas yang lebih terarah dibandingkan pendekatan konvensional, 5) hingga relevansi kontekstual narasi yang menyediakan ruang bagi siswa untuk memosisikan diri dalam peran tokoh serta mengaitkan pesan cerita dengan pengalaman hidup pribadi secara emosional dan spiritual.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap 32 responden dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), variabel X (metode cerita Daud dan Goliat) menunjukkan kualitas instrumen yang sangat baik. Nilai tertinggi pada variabel ini mencapai 114 yang terdistribusi pada item angket nomor 2 dan 6, sementara nilai terendah sebesar 95 ditemukan pada item nomor 11. Dari total 20 item angket yang diuji, seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,296). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson (r_{xy}) oleh (Arikunto, 2022) di bawah ini perhitungan uji validitas setiap angket penelitian:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$: Jumlah skor perkalian variabel X dan Y

N : Jumlah responden

Di bawah ini, contoh perhitungan manual item 1 untuk menguji validitas angket:

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY	No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	71	16	5041	284	17	3	74	9	5476	222
2	3	55	9	3025	165	18	4	72	16	5184	288
3	4	75	16	5625	300	19	3	64	9	4096	192
4	3	52	9	2704	156	20	4	74	16	5476	296
5	4	57	16	3249	228	21	2	61	4	3721	122
6	2	69	4	4761	138	22	4	65	16	4225	260
7	3	60	9	3600	180	23	3	76	9	5776	228
8	4	58	16	3364	232	24	4	74	16	5476	296
9	4	60	16	3600	240	25	3	65	9	4225	195
10	4	71	16	5041	284	26	4	69	16	4761	276
11	3	74	9	5476	222	27	4	71	16	5041	284
12	4	68	16	4624	272	28	3	61	9	3721	183
13	4	71	16	5041	284	29	4	71	16	5041	284
14	3	67	9	4489	201	30	4	74	16	5476	296
15	3	67	9	4489	201	31	4	71	16	5041	284
16	4	78	16	6084	312	32	4	68	16	4624	272
Jumlah							113	2163	411	147573	7677

Diket:

ΣX : 113 ΣY : 2163

ΣXY : 7677 N : 32

R_{xy} : ...

$$r_{xy} = \frac{32.7677 - (113)(2163)}{\sqrt{((32.411 - (113)^2)(32.147573 - (2163)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{245664 - 244419}{\sqrt{((13152 - 12769)(4722336 - 4678569))}}$$

$$r_{xy} = \frac{1245}{\sqrt{(383.43767)}} = \frac{1245}{\sqrt{16762761}} = \frac{1245}{4094,235} = 0,304$$

Sehingga, perbandingan nilai rhitung dengan rtabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Nilai rhitung dengan rtabel pada Variabel X

No. Item	Rhitung	Rtabel	Ket	No. Item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0.304	0,296	Valid	11	0.571	0,305	Valid
2	0.416	0,296	Valid	12	0.783	0,306	Valid
3	0.455	0,297	Valid	13	0.519	0,307	Valid
4	0.154	0,298	Valid	14	0.584	0,308	Valid
5	0.066	0,299	Valid	15	0.485	0,309	Valid
6	0.338	0,300	Valid	16	0.500	0,310	Valid
7	0.427	0,301	Valid	17	0.542	0,311	Valid
8	0.608	0,302	Valid	18	0.340	0,312	Valid
9	0.448	0,303	Valid	19	0.631	0,313	Valid
10	0.614	0,304	Valid	20	0.485	0,314	Valid

Untuk menghitung varians ke-20 butir item, dibentuk tabel penolong berikut ini:

No. Item	ΣX	ΣX^2	$(\Sigma X)^2$	$(\Sigma X)^2/N$	$\Sigma X^2 -$	σ_b
					$(\Sigma X)^2/N$	
1	113	411	12769	399.03	11.97	0.37
2	114	416	12996	406.13	9.88	0.31
3	111	395	12321	385.03	9.97	0.31
4	108	382	11664	364.50	17.50	0.55
5	107	373	11449	357.78	15.22	0.48
6	114	416	12996	406.13	9.88	0.31
7	111	401	12321	385.03	15.97	0.50
8	100	338	10000	312.50	25.50	0.80
9	104	356	10816	338.00	18.00	0.56
10	103	349	10609	331.53	17.47	0.55
11	95	309	9025	282.03	26.97	0.84
12	102	350	10404	325.13	24.88	0.78
13	116	430	13456	420.50	9.50	0.30

14	107	371	11449	357.78	13.22	0.41
15	111	397	12321	385.03	11.97	0.37
16	112	402	12544	392.00	10.00	0.31
17	106	370	11236	351.13	18.88	0.59
18	114	414	12996	406.13	7.88	0.25
19	107	381	11449	357.78	23.22	0.73
20	108	378	11664	364.50	13.50	0.42
Jumlah	2163	7639	234485	7327.66	311.34	9.73

Diket.

$$\begin{aligned} \text{Jlh varians butir } (\sum \sigma_b^2) &= 9,73 & \sum X &= 2163 \\ \sum X^2 &= 147573 & N &= 32 \end{aligned}$$

Maka:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{147573 - \frac{(2163)^2}{32}}{32} = \frac{147573 - 146205}{32} = \frac{1368}{32} = 42,75$$

Selanjutnya, nilai jumlah varians butir dan varians total dimasukkan ke dalam rumus rumus Formula Alpha Cronbach yang dikemukakan oleh Arikunto:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{9,73}{42,75} \right) = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,228) = (1,053) (0,772) = 0,813$$

Melalui konsultasi nilai reliabilitas r11 sebesar 0,813, instrumen motivasi belajar ini juga dikategorikan memiliki korelasi yang sangat kuat (0,800–1,000). Hal ini dibuktikan dengan keterangan berikut ini. Dengan demikian, angket yang digunakan pada variabel X dapat dinyatakan reliabel berdasarkan konsultasi dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019):

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar)

Maka, cerita Daud dan Goliat di kelas V di SD Negeri 173140 Pagar Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026 diketahui motivasi belajar siswa memiliki pengaruh secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan indikator-indikator motivasi belajar siswa seperti (1) ketertarikan dan kesenangan belajar, dengan sub-indikator semangat mengikuti kegiatan interaktif dan kenyamanan menyerap nilai melalui metode tidak kaku; (2) partisipasi aktif dalam proses belajar, mencakup keaktifan melakukan aksi partisipatif dan keterlibatan penggunaan media pendukung; (3) respons reflektif dan dialogis, yang diukur melalui keberanian mengajukan pertanyaan spontan dan kemampuan merespons ruang dialog secara bijak; (4) internalisasi nilai dan empati, meliputi kemampuan membayangkan posisi tokoh cerita serta tumbuhnya rasa empati terhadap sesama; (5) penerapan karakter secara konkret, yang ditandai dengan keinginan melakukan tindakan baik secara langsung serta konsistensi menunjukkan sikap jujur dan penuh harapan sebagai hasil pengulangan pesan alkitab.

Instrumen penelitian variabel Y (motivasi belajar), terbukti memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk mengukur keterlibatan siswa. Skor tertinggi pada variabel ini adalah 114 yang terletak pada item nomor 29, sedangkan skor terendah sebesar 93 berada pada item nomor 21. Seluruh 20 item pernyataan untuk variabel Y dinyatakan valid secara statistik karena memenuhi kriteria perbandingan r hitung terhadap r_{tabel} sebesar 0,2960. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson (r_{xy}) oleh (Arikunto, 2022) di bawah ini perhitungan uji validitas setiap angket penelitian dengan menggunakan rumus yang sama seperti variabel Y. Di bawah ini contoh perhitungan manual item 1 untuk menguji validitas angket.

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY	No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	71	16	5041	284	17	3	76	9	5776	228
2	2	48	4	2304	96	18	4	70	16	4900	280
3	4	74	16	5476	296	19	2	65	4	4225	130
4	2	52	4	2704	104	20	2	67	4	4489	134
5	2	44	4	1936	88	21	2	62	4	3844	124
6	4	68	16	4624	272	22	2	64	4	4096	128
7	3	68	9	4624	204	23	4	73	16	5329	292
8	3	64	9	4096	192	24	2	50	4	2500	100

9	2	58	4	3364	116	25	2	62	4	3844	124
10	4	66	16	4356	264	26	3	63	9	3969	189
11	4	73	16	5329	292	27	3	69	9	4761	207
12	4	71	16	5041	284	28	2	63	4	3969	126
13	4	73	16	5329	292	29	3	70	9	4900	210
14	3	68	9	4624	204	30	3	68	9	4624	204
15	4	61	16	3721	244	31	2	69	4	4761	138
16	3	76	9	5776	228	32	2	63	4	3969	126
JUMLAH							93	2089	293	138301	6200

Diket.:

ΣX : 93

ΣY : 2089

ΣXY : 6200

N : 32

R_{xy} : ...

$$r_{xy} = \frac{32.6200 - (93)(2089)}{\sqrt{((32.293 - (93)^2)(32.138301 - (2089)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{198400 - 194277}{\sqrt{((9376 - 8649)(4425632 - 4363921))}}$$

$$r_{xy} = \frac{4123}{\sqrt{(727.61711)}} = \frac{4123}{\sqrt{44863897}} = \frac{4123}{6698,051} = 0,616$$

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY	No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	71	16	5041	284	17	3	76	9	5776	228
2	2	48	4	2304	96	18	4	70	16	4900	280
3	4	74	16	5476	296	19	2	65	4	4225	130
4	2	52	4	2704	104	20	2	67	4	4489	134
5	2	44	4	1936	88	21	2	62	4	3844	124
6	4	68	16	4624	272	22	2	64	4	4096	128
7	3	68	9	4624	204	23	4	73	16	5329	292
8	3	64	9	4096	192	24	2	50	4	2500	100
9	2	58	4	3364	116	25	2	62	4	3844	124

10	4	66	16	4356	264	26	3	63	9	3969	189
11	4	73	16	5329	292	27	3	69	9	4761	207
12	4	71	16	5041	284	28	2	63	4	3969	126
13	4	73	16	5329	292	29	3	70	9	4900	210
14	3	68	9	4624	204	30	3	68	9	4624	204
15	4	61	16	3721	244	31	2	69	4	4761	138
16	3	76	9	5776	228	32	2	63	4	3969	126
JUMLAH							93	2089	293	138301	6200

Sehingga, perbandingan nilai rhitung dengan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Nilai rhitung dengan r_{tabel} pada Variabel Y

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan	No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
21	0.616	0,2960	Valid	31	0.496	0,2960	Valid
22	0.658	0,2960	Valid	32	0.496	0,2960	Valid
23	0.351	0,2960	Valid	33	0.456	0,2960	Valid
24	0.588	0,2960	Valid	34	0.492	0,2960	Valid
25	0.642	0,2960	Valid	35	0.536	0,2960	Valid
26	0.530	0,2960	Valid	36	0.435	0,2960	Valid
27	0.550	0,2960	Valid	37	0.579	0,2960	Valid
28	0.810	0,2960	Valid	38	0.614	0,2960	Valid
29	0.171	0,2960	Valid	39	0.506	0,2960	Valid
30	0.387	0,2960	Valid	40	0.431	0,2960	Valid

Untuk menghitung varians ke-20 butir item, dibentuk tabel penolong berikut ini:

No. Item	$\sum X$	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$(\sum X)^2/N$	$\sum X^2 -$	σ_b
					$(\sum X)^2/N$	
21	93	293	8649	270.28	22.72	0.71
22	100	330	10000	312.50	17.50	0.55
23	102	338	10404	325.13	12.88	0.40
24	109	387	11881	371.28	15.72	0.49
25	97	313	9409	294.03	18.97	0.59

26	105	361	11025	344.53	16.47	0.51
27	110	396	12100	378.13	17.88	0.56
28	98	322	9604	300.13	21.88	0.68
29	114	418	12996	406.13	11.88	0.37
30	101	337	10201	318.78	18.22	0.57
31	105	365	11025	344.53	20.47	0.64
32	105	365	11025	344.53	20.47	0.64
33	109	387	11881	371.28	15.72	0.49
34	104	356	10816	338.00	18.00	0.56
35	103	355	10609	331.53	23.47	0.73
36	112	406	12544	392.00	14.00	0.44
37	104	354	10816	338.00	16.00	0.50
38	111	401	12321	385.03	15.97	0.50
39	103	353	10609	331.53	21.47	0.67
40	104	352	10816	338.00	14.00	0.44
Jumlah	2089	7189	218731	6835.34	353.66	11.05

Diket.

$$\begin{aligned} \text{Jlh varians butir } (\sum \sigma_b^2) &= 11,05 & \sum X &= 2089 \\ \sum X^2 &= \mathbf{138301} & N &= 32 \end{aligned}$$

Maka:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{138301 - \frac{(2089)^2}{32}}{32} = \frac{138301 - 136372}{32} = \frac{1929}{32} = \mathbf{60,28}$$

Selanjutnya, nilai jumlah varians butir dan varians total dimasukkan ke dalam rumus rumus Formula Alpha Cronbach yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2022):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{11,05}{60,28} \right) = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,183) = (1,053) (0,817) = \mathbf{0,860}$$

Melalui konsultasi nilai reliabilitas r11 sebesar 0,860, instrumen motivasi belajar ini juga dikategorikan memiliki korelasi yang sangat kuat (0,800–1,000). Hal ini dibuktikan dengan keterangan berikut ini. Dengan demikian, angket yang digunakan pada variabel Y dapat

dinyatakan reliabel berdasarkan konsultasi dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Secara keseluruhan, instrumen penelitian untuk variabel metode cerita Daud dan Goliat (X) maupun variabel motivasi belajar (Y) telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan keberadaan 20 item valid pada masing-masing variabel serta indeks korelasi yang berada pada rentang sangat kuat, data yang terkumpul dapat dianggap akurat dan konsisten untuk digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut. Hal ini membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu merepresentasikan fenomena keterkaitan antara narasi Alkitab dan dorongan belajar siswa secara ilmiah dan terpercaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman cerita Daud dan Goliat dengan motivasi belajar Pendidikan Karakter PAK siswa kelas V di SD Negeri 173140 Pagar Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hasil analisis data membuktikan bahwa instrumen penelitian pada kedua variabel memiliki kualitas yang sangat baik, dengan nilai reliabilitas variabel X sebesar 0,813 dan variabel Y sebesar 0,860 yang keduanya berada pada kategori interpretasi sangat kuat. Seluruh item angket dinyatakan valid secara statistik karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga data yang dikumpulkan terbukti akurat dan konsisten dalam menggambarkan keterkaitan antara narasi Alkitab dengan dorongan belajar siswa.

Secara substantif, penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin mendalam pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai keberanian serta iman dalam kisah Daud dan Goliat, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam pembelajaran karakter. Penggunaan narasi Alkitabiah yang kontekstual terbukti memiliki peran strategis sebagai stimulus yang mengubah pengetahuan kognitif menjadi motivasi belajar yang bermakna dan

aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara penyampaian narasi yang berkualitas dengan pengaitan realitas praktis siswa menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran PAK yang transformatif serta berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab terjemahan baru. (1974). Lembaga alkitab indonesia.
- Clara, g. M., umboh, s. E., & masokoda, y. (2025). Penerapan cerita alkitab sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa terhadap pelajaran agama kristen. *Edukris: jurnal pendidikan agama kristen*, 01(01), 72–88. <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/edukristen/index>
- Elsiani, n., & tanyid, m. (2025). Article history: metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada pendidikan agama kristen. *Jurnal ilmiah religiosity entity humanity (jireh)*, 7(2), 666–676. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.541>
- Idrus, s. A. J. Al, & mareta, m. (2022). Interaksi edukatif antara guru akidah akhlak dengan siswa dalam pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal schemata pascasarjana uin mataram*, 11(2), 143–160. <https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.5964>
- Jokhoa, f. (2025). Teladan raja daud sebagai guru: inspirasi pendidikan agama kristen di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 11(3c), 176–183.
- Juliarti, r., silitonga, b., fitriani, y., & arzaqi, r. N. (2025). Aulad : journal on early childhood penguatan karakter religius anak usia dini melalui cerita alkitab di sekolah minggu. *Aulad : journal on early childhood*, 8(1), 542–553. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1057>
- Masruroh, a. (2017). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas xi ipa pada mata pelajaran pai di sman i purwoasri tahun ajaran 2016/2017 [thesis, stain kediri]. https://etheses.iainkediri.ac.id/118/1/cover_pra_bab.pdf
- Nababan, d. (2020). Analisis pengimplementasian paikem oleh guru pak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas viii smp negeri se-kecamatan sipoholon. *Jurnal christian humaniora*, 4(2), 1–12. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Simanjuntak, b. D., nendissa, j. E., indonesia, u. K., tinggi, s., & transformasi, t. (2025). Peran storytelling digital berbasis alkitab dalam meningkatkan pemahaman iman anak usia 6-11 tahun. *Inculco journal of christian education*, 5(2), 184–208.
- Sinar. (2018). Metode active learning; upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. In deepublish. Deepublish. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In alfabeta. Alfabeta.
- Tsauri, s. (2015). Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa (h. A. Mutohar, ed.; cetakan pertama). Iain jember press.

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In PT Rineka Cipta (17th ed.). PT Rineka Cipta.
- Dominggos Simanjuntak, B., & Nendissa, J. E. (2025). PERAN STORYTELLING DIGITAL BERBASIS ALKITAB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IMAN ANAK USIA 6-11 TAHUN. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(2). <https://osf.io/sc67a>.
- Grace Margareta Clara, Satria Evans Umboh, & Yosias Masokoda. (2025). Penerapan Cerita Alkitab Sebagai Metode pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Dan Sikap Positif siswa terhadap Pelajaran Agama Kristen. *EDUKRIS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(01), 72–88. <https://doi.org/https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/edukristen/index>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta. Alfabeta.